

Kurikulum S2 PPKn-FKIP-UNS

Analisis Kekuatan, Kelemahan, dan Rekomendasi Strategis Berbasis

Dokumen 2025

Dr. Harmanto, M.Pd
PPKn-Fisipol-Unesa

1. Kekuatan Kurikulum

Empat pilar utama yang menjadikan struktur kurikulum S2

PPKn unggul, memiliki identitas kuat, dan relevan
dengan tantangan zaman

Identitas Keilmuan Kuat

Visi keilmuan prodi PPKn sangat tegas pada dimensi legal, sosial, politik, dan kewarganegaraan berperspektif internasional.

Struktur mata kuliah secara konsisten menopang visi ini melalui kajian konstitusi, HAM, demokrasi, dan isu kontemporer. Desain kurikulum ini berhasil menjaga jati diri keilmuan PPKn secara kokoh.



Arah Outcome-Based Education yang RIIL

- ✦ Desain pembelajaran kini bertolak dari capaian (CPL), yang diturunkan sistematis ke metode dan evaluasi pembelajaran.
- ✦ Terdapat keselarasan yang jelas antara CPL, CPMK, dan Mata Kuliah dalam sistem akademik universitas.
- ✦ Mendorong penerapan asesmen autentik secara aktif, pembuatan portofolio, serta penilaian kinerja mahasiswa.
- ✦ Kultur akademik prodi telah bergeser kuat dari model berbasis pada konten ke model berbasis pada capaian.



Orientasi Riset & Isu Kekinian



Magister by Research

Porsi besar dialokasikan pada riset dan publikasi jurnal bereputasi. Skema ini sangat selaras dengan standar mutu Permendikbudristek 39/2025.



Keterampilan Abad 21

Adanya penguatan adaptabilitas pada aspek esensial seperti berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, komunikasi empati, dan literasi media digital.



Isu Kontemporer

Hadirnya berbagai mata kuliah adaptif dan responsif seperti Kewarganegaraan Digital, Kewarganegaraan Ekologis, dan Resolusi Konflik.

2. Yang masih bisa dikembangkan dalam Kurikulum

Area krusial terkait dokumentasi, nomenklatur, dan transparansi yang memerlukan perbaikan untuk optimalisasi tata kelola mutu.

Inkonsistensi Dokumen Publik

44 VS 60

Beban sks Lulusan

Dokumen Saling Bertentangan

Halaman resmi program studi masih mengacu pada Kurikulum 2017 (44 SKS), sementara booklet/leaflet 2025 menyebut 60 SKS dengan variasi jalur (by course, research, RPL).

Hal ini menimbulkan problem bagi akuntabilitas tata kelola mutu, karena *stakeholders* dan asesor membutuhkan satu dokumen acuan yang mutakhir dan seragam.

Isu CPL & Penamaan Mata Kuliah

CPL Publik Belum Utuh

Website resmi saat ini hanya menampilkan 10 butir kompetensi lulusan. Sementara itu, dokumen Workshop OBE internal menyebutkan terdapat 11 butir CPL versi 2025. Publik dan pemangku kepentingan belum memiliki akses mudah ke daftar CPL final yang resmi. Terdapat celah dokumentasi dan akuntabilitas publik

Nomenklatur MK Klasik

Sebagian besar nama mata kuliah masih sangat *content-driven* (misal: Filsafat Ilmu, Teori Kewarganegaraan). Nama ini valid secara keilmuan namun terkesan klasik. Dalam paradigma kompetitif OBE, penamaan mata kuliah idealnya tidak hanya menunjukkan bidang keilmuan, tetapi juga mencerminkan kompetensi lulusan dan isu strategis.

Evidensi Mutu Belum Tampak

- ✦ Permendikbudristek menuntut adanya sistem penjaminan mutu yang terukur dari CPL hingga evaluasi tindak lanjut (*closed-loop*).
- ✦ Secara substansi internal, prodi telah menunjukkan kesiapan dan arah yang sangat baik menuju implementasi OBE secara utuh.
- ✦ Dokumen publik belum menampilkan matriks CPL-CPMK-Asesmen dan rubrik penilaian secara lengkap.
- ✦ Sangat dibutuhkan evidensi nyata dari siklus perbaikan mutu berkelanjutan ini untuk menjaga transparansi institusi.





Sinkronisasi Dokumentasi Publik Segera lakukan pembaruan website resmi agar selaras dengan dokumen kurikulum 2025 terbaru (menyelaraskan beban SKS, jalur kelulusan, dan daftar mata kuliah).



Rilis CPL Final secara Terbuka Publikasikan 11 butir CPL terbaru secara utuh dan konsisten di seluruh platform sebagai wujud akuntabilitas prodi terhadap mahasiswa dan publik.



Rebranding Nomenklatur Mata Kuliah Pertimbangkan untuk menyesuaikan penamaan mata kuliah klasik agar lebih merepresentasikan kompetensi lulusan (OBE) dan memiliki daya jual di pasar pendidikan tinggi.



Transparansi Penjaminan Mutu Unggah rancangan matriks kurikulum (pemetaan CPL ke Mata Kuliah) beserta asesmen rubriknya sebagai bukti nyata dari praktik *closed-loop quality improvement*.

Bahan Kajian & Rekomendasi Nomenklatur

Sintesis 7 Rumpun Keilmuan, Penajaman Analisis OBE, dan Usulan Pembaruan

Identitas Mata Kuliah S2 PPKn

Pilar Kajian Keilmuan

Sintesis dari struktur 2021 dan 2025 menunjukkan komposisi bahan kajian yang kuat, mencakup iptek mutakhir, konsep riset terkini, dan relevansi dunia kerja

Integrasi 7 Rumpun Keilmuan PPKn



Fondasi Filosofis & Hukum

Mengintegrasikan rumpun Filsafat Ilmu, nilai Pancasila, etika publik, serta kajian Hukum, Konstitusi, Demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM).



Isu Kontemporer & Global

Mencakup kewarganegaraan mutakhir: ranah Digital, Ekologis, Multikultural, resolusi konflik, dan perspektif global/internasional.



Praktik Kurikuler & Riset

Meliputi desain instruksional, inovasi pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan metodologi, statistik, dan riset tesis.

Transformasi Nomenklatur

Menyesuaikan nama mata kuliah agar lebih komunikatif, selaras dengan paradigma OBE, serta memiliki daya saing kompetitif di level pascasarjana.

Usulan Pembaruan Nama Mata Kuliah (Bagian 1)

Nama Klasik (Struktur 2021/2025)	Usulan Nama Kontekstual Berbasis OBE
Filsafat Ilmu	Epistemologi dan Filsafat Keilmuan PPKn
Teori Kewarganegaraan	Teori Kewargaan Kontemporer
Konstitusi dan Negara Hukum	Konstitusi, Rule of Law, dan Kewargaan Demokratis
Sistem Demokrasi / Demokrasi & HAM	Demokrasi, HAM, dan Kewargaan Inklusif
PKn Perspektif Internasional	Global Citizenship dan Comparative Civic Education

Usulan Pembaruan Nama Mata Kuliah (Bagian 2)

Nama Klasik (Struktur 2021/2025)	Usulan Nama Kontekstual Berbasis OBE
Kewarganegaraan Digital	Digital Citizenship, Etika Media, dan Literasi Informasi
Kewarganegaraan Ekologis	Ecological Citizenship dan Keadilan Lingkungan
Metodologi Penelitian	Metodologi Riset Interdisipliner PPKn
Pendidikan Nilai	Pendidikan Nilai, Karakter, dan Civic Virtue
Desain Instruksional PKN	Desain Instruksional dan Learning Experience PPKn

Prinsip Dasar Nomenklatur S2

- ▶ **Hindari Istilah Terlalu Generik:** Nama seperti "Teori Kewarganegaraan" secara substansi baik, tetapi perlu sentuhan akademik pascasarjana.
- ▶ **Tampilkan Ranah Kompetensi:** Nama mata kuliah harus mencerminkan *outcome*, nilai jual, dan keterampilan spesifik lulusan.
- ▶ **Akomodasi Isu Kontemporer:** Penekanan pada kata kunci seperti *comparative*, *digital*, *ecological*, *public integrity* memperkuat identitas prodi.
- ▶ **Komunikatif & Relevan:** Penamaan baru membuat kurikulum lebih selaras dengan OBE dan menarik bagi calon mahasiswa tanpa mereduksi keilmuan PPKn.



Kesimpulan Analisis Kurikulum



Identitas Sangat Kuat

S2 PPKn FKIP UNS memiliki integrasi apik antara dimensi legal, sosial, politik, dan pedagogik. Penambahan fokus riset dan isu kontemporer menjadikan prodi progresif.



Celah Tata Kelola

Masalah utama terletak pada inkonsistensi pelbagai dokumen publik dan belum transparannya rilis paket CPL 2025 yang final kepada sivitas akademika.



Prioritas Pembenahan

Konsolidasi satu versi kurikulum 2025, pembaruan publikasi peta CPL-CPMK terintegrasi, serta penyegaran nomenklatur mata kuliah.

Langkah Tindak Lanjut

1

Matriks Komprehensif

Tahap Paling Esensial

Menyusun matriks pemetaan yang utuh dan komprehensif, mencakup elemen:

- ▶ ✦ Mata Kuliah (beserta Usulan Nama Baru)
- ▶ ✦ CPL yang Ditopang
- ▶ ✦ Bentuk & Rubrik Asesmen OBE

Matriks ini akan menjadi fondasi mutlak untuk proses reviu kurikulum lanjutan dan penyusunan Naskah Akademik Kurikulum 2025.

Terima Kasih